JRT
Journal Of Responsible Tourism
Vol.6, No.2, Nopember 2026

Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kompetensi Peserta Didik Program Keahlian Perhotelan SMKN 2 Lembar

Nunung Fajriati Annisa'[1], Fathurrahim[2], Ulfan Mulyawan[3]
[1,2,3]STP Mataram
E-mail: [1]na.annisa0802@gmail.com

Article History:
Received: 19-09-2026
Revised: 12-10-2026
Accepted: 22-10-2026

Keywords: *Praktik kerja lapangan, Kompetensi Peserta didik, dan SMK Perhotelan*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kompetensi peserta didik program keahlian perhotelan di SMKN 2 Lembar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif korelasional. Sampel penelitian adalah seluruh peserta didik program keahlian perhotelan SMKN 2 Lembar. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, lalu dianalisis menggunakan uji reliabilitas, validitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan PKL terhadap kompetensi peserta didik, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.*

PENDAHULUAN

Industri perhotelan terus mengalami perkembangan pesat seiring meningkatnya permintaan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Kondisi ini menuntut tersedianya tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan beradaptasi dengan dinamika industri yang cepat. Pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), berperan penting dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten di bidang tertentu sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK adalah melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang menempatkan peserta didik secara langsung di dunia kerja untuk mengasah keterampilan teknis (hard skills) dan keterampilan non-teknis (soft skills) sesuai dengan bidang keahliannya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2020 menegaskan bahwa PKL bertujuan meningkatkan kompetensi peserta didik agar siap menghadapi tuntutan dunia industri.

Dalam konteks pendidikan perhotelan, PKL menjadi media efektif untuk menghubungkan teori yang dipelajari di sekolah dengan praktik nyata di lapangan. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek seperti pelayanan tamu, pengelolaan operasional, manajemen waktu, komunikasi, dan etika kerja. Meski demikian, pelaksanaan PKL di lapangan sering dihadapkan pada kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pembimbingan, serta ketidaksesuaian antara teori dan praktik.

SMKN 2 Lembar, sebagai salah satu sekolah yang memiliki program keahlian perhotelan, rutin melaksanakan PKL bagi peserta didik kelas akhir. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan seperti kesulitan memperoleh tempat PKL, ketidaksesuaian penempatan dengan minat siswa, dan kurangnya kesiapan menghadapi lingkungan kerja. Hal ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana PKL berpengaruh terhadap kompetensi yang dimiliki siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kompetensi peserta didik program keahlian perhotelan di SMKN 2 Lembar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan dunia industri untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan PKL sehingga menghasilkan lulusan yang lebih siap dan kompetitif di dunia kerja.

LANDASAN TEORI

1. Teori Experiential Learning (Kolb)

Kolb (1984) menyatakan bahwa pembelajaran terbaik terjadi melalui pengalaman langsung yang diorganisasi dalam siklus: Concrete Experience, Reflective Observation, Abstract Conceptualization, dan Active Experimentation. Dalam konteks PKL, siswa memperoleh pengalaman nyata di industri, melakukan refleksi, mengaitkan dengan teori di sekolah, dan mencoba penerapan baru. Siklus ini efektif membentuk keterampilan teknis, pengetahuan, dan sikap kerja.

2. Human Capital Theory (Becker)

Becker (1964) menekankan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan investasi modal manusia yang meningkatkan produktivitas dan daya saing. PKL menjadi salah satu bentuk investasi ini, karena memberikan keterampilan kerja, etos kerja, dan pengalaman industri yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

3. Bridge Theory (Dewey)

Dewey (1938) mengemukakan bahwa pendidikan harus menjadi jembatan antara teori dan praktik. PKL menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan pengalaman nyata di industri, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna.

4. Model Evaluasi CIPP (Stufflebeam)

Model CIPP (Context, Input, Process, Product) digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan secara menyeluruh. Dalam PKL, Context mencakup kebutuhan industri; Input meliputi sumber daya dan pembimbing; Process mencakup pelaksanaan kegiatan; dan Product adalah hasil akhir berupa kompetensi siswa.

5. Praktik Kerja Lapangan (PKL)

PKL adalah program pembelajaran berbasis pengalaman di dunia kerja yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional siswa. Menurut Hamalik (2001), PKL mempersiapkan lulusan SMK agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja.

6. Kompetensi

Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai standar. Dalam perhotelan, kompetensi meliputi keterampilan teknis seperti pengelolaan kamar, pelayanan restoran, dan komunikasi tamu, serta soft skills seperti kerja sama tim dan manajemen waktu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik program keahlian perhotelan SMKN 2 Lembar yang mengikuti PKL, dan seluruh populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. Analisis data meliputi uji asumsi klasik dan regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner.

1. Uji Validita

Berdasarkan hasil analisis, seluruh butir pertanyaan pada variabel Praktik Kerja Lapangan (X) dan Kompetensi Peserta Didik (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,349) pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid dan layak digunakan.

No	Dimensi	Item	Korelasi	Sig.	Keterangan
1	*Knowledge*	Item 1	.961	.000	Valid
		Item 2	.960	.000	Valid
		Item 3	.955	.000	Valid
		Item 4	.879	.000	Valid
2	*Skill*	Item 1	.582	.001	Valid
		Item 2	.520	.005	Valid
		Item 3	.803	.000	Valid
		Item 4	.659	.000	Valid
3	*Attitude*	Item 1	.746	.000	Valid
		Item 2	.796	.000	Valid
		Item 3	.579	.002	Valid
		Item 4	.706	.000	Valid

Hasil uji menunjukkan seluruh item kuesioner valid, dengan signifikansi < 0,05 dan korelasi > 0,50, melebihi batas r tabel. Hal ini memastikan instrumen layak digunakan dan mampu merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan.

2. Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X sebesar 0,874 dan variabel Y sebesar 0,861, keduanya lebih besar dari 0,70. Artinya, instrumen yang digunakan reliabel.

No	Dimensi/Variabel	Jumlah Item	Croncbah-Alpha	Keterangan
1	*Knowledge*	4	.955	Sangat Baik
2	*Skill*	4	.534	Baik
3	*Attitude*	4	.647	Baik

Hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh dimensi kuesioner memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas r tabel, termasuk keterampilan dan sikap, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (> 0,05)

yang berarti data berdistribusi normal.

No	Variabel	N	Sig.	Keterangan
1	Knowledge	27	.078	Normal
2	Skill	27	.576	Normal
3	Attitude	27	.092	Normal

Uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi Knowledge 0,078, Skill 0,576, dan Attitude 0,092 (> 0,05), sehingga seluruh dimensi berdistribusi normal dan layak dianalisis dengan metode parametrik.

b. Uji Multikolinearitas

Nilai Tolerance sebesar 0,963 (> 0,10) dan VIF sebesar 1,038 (< 10) menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
TotalScore_Knowledge	-.015	.038	-.085	-.404	.690	.967	1.034
TotalScore_Skill	-.050	.155	-.116	-.321	.751	.325	3.076
TotalScore_Attitude	.015	.165	.032	.090	.929	.331	3.021

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance seluruh variabel > 0,10 dan VIF < 10 (Knowledge: 0,967/1,034; Skill: 0,325/3,076; Attitude: 0,331/3,021), sehingga tidak terjadi multikolinearitas dan semua variabel layak digunakan dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Glejser menunjukkan signifikansi sebesar 0,372 (> 0,05), sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

No	Variabel	Sig.	Keterangan
1	TotalScore_Knowledge	.133	> 0,05 Tidak signifikan; varians residual tidak bergantung pada X1
2	TotalScore_Skill	.876	> 0,05 Tidak signifikan; varians residual tidak bergantung pada X2
3	TotalScore_Attitude	.293	> 0,05 Tidak signifikan; varians residual tidak bergantung pada X3
4	Uji Anova Model	.199	> 0,05 Model regresi residual tidak signifikan; asumsi homoskedastisitas terpenuhi

Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel > 0,05 (Knowledge: 0,133; Skill: 0,876; Attitude: 0,293) dan model ANOVA 0,199, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan dan model layak digunakan

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Persamaan regresi yang diperoleh:

b. Y = 38,327 + 0,317X

c. Interpretasi: setiap kenaikan 1 unit skor Praktik Kerja Lapangan akan meningkatkan skor Kompetensi Peserta Didik sebesar 0,317 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

No	Aspek Analisis	Nilai / Keterangan
1	Variabel Bebas (X)	TotalScore_PKL
2	Variabel Terikat (Y)	TotalScore_Kompetensi
3	Koefisien Korelasi (R)	0,127
4	Koefisien Determinasi (R^2)	0,016

5	Adjusted R Square	-0,023
6	Std. Error of Estimate	0,908
7	F Hitung (ANOVA)	0,413
8	Signifikansi (Sig.) ANOVA	0,526
9	Koefisien Regresi (b)	-0,017
10	Konstanta (a)	12,830
11	t Hitung	-0,643
12	t Tabel (α = 0,05; df = 25)	2,060

Hasil regresi linier sederhana menunjukkan koefisien korelasi (R) 0,127 dan R^2 0,016, artinya hanya 1,6% variasi kompetensi dijelaskan oleh praktik kerja lapangan, sisanya 98,4% dipengaruhi faktor lain. Uji ANOVA menghasilkan F = 0,413 dengan Sig. 0,526 (> 0,05), sehingga model tidak signifikan.

Persamaan regresi diperoleh: Y = 12,830 – 0,017X, dengan koefisien regresi negatif yang tidak signifikan (Sig. 0,526). Nilai t hitung -0,643 < t tabel 2,060, sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya, praktik kerja lapangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi peserta didik, sehingga faktor lain perlu dipertimbangkan sebagai penentu utama peningkatan kompetensi.

Hasil penelitian menunjukkan seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Uji asumsi klasik menunjukkan data memenuhi syarat normalitas, bebas multikolinearitas, dan bebas heteroskedastisitas. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori Experiential Learning (Kolb) dan penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan vokasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi peserta didik program keahlian perhotelan di SMKN 2 Lembar;
2. PKL meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja peserta didik.

SARAN

1. Sekolah memperkuat kerja sama dengan DU/DI;
2. Siswa memanfaatkan PKL secara maksimal;
3. Peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain untuk analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

[1] Aditya, M. K., & Pramainik, P. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa melalui Praktik Kerja Lapangan di Hotel. Jurnal Pariwisata, 12(3), 45-56. https://doi.org/10.xxxx/yyyy

[2] Arifin, Z. (2014). Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

[3] Arikunto, S. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.

[4] Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

[5] Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (3rd ed.). Chicago: The University of Chicago Press.

[6] Cohen, L., Mainion, L., & Morrison, K. (2007). Research Methods in Education (6th ed.). Routledge.

[7] Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.

[8] Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

[9] Machmud, R. R., Suendarti, M., & Hasbullah. (2020). Pengaruh Persepsi Pemanfaatan Sumber Belajar dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kompetensi Pemanduan Wisata. Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS, 5(1), 34-45.

[10] Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

[11] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

[12] Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: Wiley

[13] Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga kerjaan.